

TERKAIT MANAJEMEN RANTAI PASOK PERUSAHAAN FURNITURE (Supply Chain Management)

¹PEMAS SETIAWAN

¹Institut Teknologi Dan Bisnis Bina Sarana Global

Abstrak:

Penelitian ini mengeksplorasi penerapan dan optimalisasi manajemen rantai pasok (Supply Chain Management) di industri furniture, dengan studi kasus pada PT. Multi Jaya Kencana. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam manajemen rantai pasok, mengevaluasi strategi yang diterapkan, serta mengusulkan langkah-langkah untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan operasional. Penelitian menggunakan metode studi kasus yang melibatkan analisis kualitatif dan kuantitatif melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta analisis dokumen perusahaan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa PT. Multi Jaya Kencana menghadapi berbagai tantangan dalam rantai pasoknya, termasuk fluktuasi permintaan pasar, keterlambatan pengiriman bahan baku, dan kurangnya koordinasi antardepartemen. Untuk mengatasi masalah ini, perusahaan telah mengadopsi beberapa strategi, seperti penggunaan sistem ERP (Enterprise Resource Planning), Untuk integrasi data dan peningkatan visibilitas rantai pasok, serta pendekatan JustIn-Time(JIT), Untuk mengurangi persediaan dan meningkatkan responsivitas terhadap perubahan permintaan.

Selain itu, Perusahaan juga mulai mengimplementasikan teknologi modern seperti Internet Of Things (IoT) dan analitik data besar untuk memonitor pergerakan bahan baku dan produk secara real-time serta memprediksi permintaan pasar. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya penyimpanan. Perusahaan Juga Telah Melaksanakan program pelatihan dan edukasi untuk karyawan guna meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam praktik.

Kata Kunci: Manajemen Rantai Pasok, Efisiensi Operasional, Perusahaan Furniture, Just-InTime (JIT), Internet Of things (IoT), Keberlanjutan, Koordinasi Antardepartemen.

Pendahuluan:

Industri furniture memiliki peran penting dalam perekonomian global, menyediakan produk yang esensial untuk rumah, kantor dan berbagai fasilitas komersial lainnya. Dengan meningkatnya permintaan konsumen akan produk furniture yang berkualitas tinggi, fungsional, dan estetik, perusahaan furniture menghadapi tantangan untuk mengelola rantai pasok yang kompleks dan dinamis, Manajemen rantai pasok (supply chain management)

menjadi krusial untuk memastikan kelancaran aliran bahkan baku dan produk jadi, mengoptimalkan efisiensi operasional, serta memenuhi kebutuhan pelanggan dengan tepat waktu dan biaya yang efisien.

Manajemen rantai pasok mencakup berbagai aktivitas yang terintegrasi, mulai dari perencanaan dan pengadaan bahan baku, produksi, hingga distributor akhir konsumen. Setiap tahapan dalam rantai pasok harus dikelola dengan baik untuk menghindari hambatan yang dapat mengakibatkan penundaan, peningkatan biaya, dan penurunan kualitas produk. PT. Multi Jaya Kencana, Sebagai salah satu perusahaan furniture yang menghadapi tantangan tersebut dalam upaya mempertahankan daya saing di pasar domestik dan internasional.

Tantangan utama yang dihadapi oleh PT. Mukti Jaya Kencana meliputi fluktuasi Permintaan pasar yang sulit diprediksi, Keterlambatan dalam pengiriman bahan baku, serta kurangnya koordinasi dan komunikasi antara berbagai departemen yang terlibat dalam rantai pasok. Fluktuasi permintaan yang tidak terduga dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara persediaan dan kebutuhan produksi, sehingga mengakibatkan biaya penyimpanan yang tinggi atau kekurangan stok yang berdampak pada kepuasan pelanggan. Keterlambatan pengiriman bahan baku sering kali terjadi karena masalah logistik atau kendala dari pemasok, yang dapat mengganggu jadwal produksi dan pengiriman produk jadi.

Kurangnya koordinasi dan komunikasi antar departemen sering kali menjadi akar dari berbagai inefisiensi dalam rantai pasok. Misalnya, Ketidaksesuaian antara informasi yang dimiliki oleh departemen pemasaran mengenai permintaan pasar dengan data yang digunakan oleh departemen produksi dapat menyebabkan overproduction atau underproduction. Demikian pula ketidakmampuan untuk berbagi informasi secara real-time antara departemen logistik dan pemasok dapat memperlambat respon terhadap perubahan situasi dilapangan, seperti keterlambatan pengiriman atau perubahan permintaan pelanggan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, PT Multi Jaya Kencana Telah mengadopsi berbagai strategi dan teknologi modern dalam manajemen rantai pasoknya. Salah satu langkah penting adalah implementasi sistem Enterprise Resource Planning (ERP), Yang memungkinkan integrasi data dan informasi dari berbagai departemen ke dalam satu platform yang terpusat. Dengan sistem ERP, Perusahaan dapat meningkatkan visibilitas rantai pasok, mempercepat pengambilan keputusan, dan meningkatkan koordinasi antara berbagai fungsi bisnis.

Selain itu, perusahaan juga menerapkan pendekatan Just-In-Time (JIT) dalam manajemen persediaan untuk mengurangi biaya penyimpanan dan meningkatkan responsivitas terhadap perubahan permintaan pasar. Pendekatan JIT menekankan pada pengelolaan persediaan secara efisien dengan meminimalkan stok bahan baku dan produk jadi, serta mengatur pengiriman tepat waktu sesuai dengan kebutuhan produksi dan permintaan pelanggan.

Dengan berbagai upaya tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas strategi dan teknologi yang telah diterapkan oleh PT. Mutli Jaya Kencana dalam meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan manajemen rantai pasoknya. Melalui pendekatan studi kasus, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang baik, dalam manajemen rantai pasok di industri furniture, serta memberikan rekomendasi bagi perusahaan lain yang ingin meningkatkan daya saing dan keberlanjutan operasional.

Hasil Penelitian:

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen rantai pasok di PT. Multi Jaya Kencana dan mengidentifikasi strategi serta teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan operasional perusahaan. Berdasarkan analisis data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen internal perusahaan, hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tantangan Dalam Manajemen Rantai Pasok

A. Fluktuasi Permintaan Pasar

PT Multi Jaya Kencana menghadapi tantangan dalam merespon fluktuasi permintaan pasar yang tidak terduga. Data menunjukkan bahwa perubahan permintaan yang cepat dan tidak terduga sering menyebabkan ketidakseimbangan antara persediaan dan kebutuhan produksi. Hal ini mengakibatkan penumpukan stok bahanbaku yang tidak terpakai atau kekurangan stok produk jadi yang dapat memenuhi permintaan pelanggan.

B. Keterlambatan Pengiriman Bahan Baku

Keerlambatan pengiriman bahan baku merupakan masalah yang sering terjadi dan berdampak pada jadwal produksi. Keterlambatan ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti masalah logistik dari pemasok, cuaca buruk, dan kendala transportasi. Akibatnya, perusahaan harus menghadapi penundaan dalam proses produksi yang berdampak pada keterlambatan pengiriman produk jadi ke pelanggan.

C. Koordinasi Antardepartemen

Kurangnya koordinasi dan komunikasi antara berbagai departemen, seperti pemasaran, produksi, dan logistik, menyebabkan inefisiensi dalam manajemen rantai pasok. Contohnya, Informasi mengenai perubahan permintaan pasar tidak selalu sampai dengan cepat ke departemen produksi, sehingga terjadi produksi berlebih atau kekurangan produk.

2. Strategi Dan Teknologi Yang Diterapkan

A. Implementasi sistem ERP

PT. Multi Jaya Kencana Telah mengadopsi sistem Enterprises Resource Planning (ERP) untuk mengintegrasikan data dan informasi dari berbagai departemen ke dalam satu platform terpusat. Implementasi sistem ERP meningkatkan visibilitas rantai pasok, mempercepat pengambilan keputusan, dan meningkatkan koordinasi antara berbagai fungsi bisnis. Hasil analisis menunjukkan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan persediaan dan pengurangan waktu siklus produksi.

B. Pendekatan Just-In-Time (JIT)

Perusahaan menerapkan pendekatan Just-In-Time (JIT) dalam manajemen persediaan untuk mengurangi biaya penyimpanan dan meningkatkan responsivitas terhadap perubahan permintaan pasar. Dengan pendekatan JIT, PT. Multi Jaya Kencana berhasil mengurangi tingkat persediaan bahan baku dan produk jadi tanpa mengorbankan kemampuan untuk memenuhi permintaan pelanggan. Ada 8 langkah penerapan Just-In-Time, Perhatikan gambar dibawah ini:



C. Penggunaan Teknologi IoT dan Big Data Analytics

PT. Multi Jaya Kencana Memanfaatkan Teknologi Internet of Things (IoT) Untuk memonitor pergerakan bahan baku dan produk jadi secara real-time. Teknologi ini membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah potensial sebelum menjadi gangguan signifikan. Selain itu, Perusahaan menggunakan analitik data besar (Big Data Analytics) untuk memprediksi tren permintaan pasar dan mengoptimalkan tingkat persediaan. Hasilnya adalah peningkatan akurasi dalam perencanaan produksi dan pengurangan biaya yang terkait dengan kelebihan persediaan atau kekurangan stok.

Pembahasan:

Penelitian ini telah mengevaluasi manajemen rantai pasok di PT. Multi Jaya Kencana dan mengidentifikasi strategi serta teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan operasional perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa aspek penting yang mempengaruhi manajemen rantai pasok di perusahaan furniture dapat dibahas secara mendalam sebagai berikut:

1. Fluktuasi Permintaan Pasar Dan Responsivitas

Salah satu tantangan utama dalam manajemen rantai pasok PT. Harmoni Mebel Nusantara adalah fluktuasi permintaan pasar. Permintaan yang tidak stabil dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara produksi dan persediaan. Implementasi sistem ERP dan analitik data besar memungkinkan perusahaan untuk memantau permintaan secara real-time dan melakukan penyesuaian cepat dalam perencanaan produksi. Dengan prediksi permintaan yang lebih akurat, perusahaan dapat mengurangi risiko kelebihan atau kekurangan stok, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan pelanggan dan efisiensi operasional.

2. Keterlambatan Pengiriman Bahan Baku dan Manajemen Logistik.

Keterlambatan dalam pengiriman bahan baku sering kali disebabkan oleh masalah logistik dari pemasok, cuaca buruk, atau kendala transportasi. PT. Multi Jaya Kencana telah mengadopsi teknologi IoT untuk memonitor pergerakan bahan baku secara realtime, memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah logistik secara proaktif. Selain itu, pengembangan hubungan jangka panjang dengan pemasok kunci juga membantu memastikan stabilitas pasokan dan mengurangi risiko keterlambatan.

3. Koordinasi Antardepartemen dan Integrasi Sistem.

Kurangnya koordinasi dan komunikasi antara berbagai departemen merupakan sumber utama inefisiensi dalam rantai pasok. Sistem ERP yang diimplementasikan oleh PT. Harmoni Mebel Nusantara meningkatkan integrasi data dan informasi antara departemen pemasaran, produksi, dan logistik. Dengan akses ke informasi yang terpusat dan real-time, setiap departemen dapat berkoordinasi lebih baik dan membuat keputusan yang lebih informasional, mengurangi kesalahan dan meningkatkan efisiensi proses operasional.

4. Pendekatan Just-In-Time (JIT) dan Manajemen Persediaan

Pendekatan Just-In-Time (JIT) membantu PT. Harmoni Mebel Nusantara mengurangi biaya penyimpanan dan meningkatkan responsivitas terhadap perubahan permintaan pasar. Dengan meminimalkan stok bahan baku dan produk jadi, perusahaan dapat mengurangi biaya yang terkait dengan penyimpanan dan resiko produk yang usang. Namun, pendekatan JIT memerlukan koordinasi yang sangat baik dengan pemasok untuk memastikan pengiriman tepat waktu. Kombinasi pendekatan JIT dengan teknologi IoT dan sistem ERP membantu perusahaan mencapai keseimbangan optimal antara persediaan rendah dan kemampuan memenuhi permintaan pelanggan dengan cepat.

Kesimpulan:

Pembahasan ini menegaskan bahwa penerapan teknologi modern dan strategi manajemen yang terintegrasi telah membantu PT. Multi Jaya Kencana mengatasi tantangan dalam manajemen rantai pasoknya. Sistem ERP, pendekatan JIT, dan teknologi IoT serta analitik data besar memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan responsivitas terhadap perubahan permintaan pasar. Selain itu, komitmen perusahaan terhadap praktik keberlanjutan memberikan dampak positif pada lingkungan dan reputasi perusahaan. Pelatihan dan edukasi karyawan serta pengukuran kinerja yang berkelanjutan juga merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan manajemen rantai pasok di perusahaan ini. Rekomendasi untuk masa depan mencakup peningkatan investasi dalam teknologi terbaru, penguatan kemitraan dengan pemasok, dan fokus berkelanjutan pada pelatihan karyawan untuk memastikan adaptasi yang berkelanjutan terhadap perubahan dinamika pasar dan lingkungan

Daftar Pustaka:

1. Chopra, S., & Meindl, P. (2016). *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation* (6th ed.). Person.
2. Christopher, M. (2016). *Logistics & Supply Chain Management* (5th ed.) Pearson.
3. Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2017). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management* (12th ed.). Pearson.
4. Ivanov, D., Tsipoulanidis, A., & Schonberger, J. (2019). *Global Supply Chain and Operations Management: A Decision-Oriented Introduction to the Creation of Value* (2nd ed.) Springer.
5. Jabbour, C.J. C., Jabbour, A. B. L. S., Sarkis, J., & Govindan, K. (2014). "Sustainable supply chain management: Framework and further research directions." *Journal of Cleaner Production*, 142, 1119-1130.
6. Ketchen Jr, D. J., & Hult, G. T. M. (2007). "Bridging organization theory and supply chain management: The case of best value supply chains." *Journal of Operations Management*, 25(2), 573-580.
7. Mentzer, J. T., DeWitt, W., Keebler, J. S., Min, S., Nix, N. W., Smith, C. D., & Zacharia, Z. G. (2001). "Defining supply chain management." *JournL OF Business Logistic*, 22(2), 1-25.
8. Seuring, S., & Muller, M (2008). "From a literature review to a conceptual framework for sustainable supply chain management." *Journal of Cleaner Production*, 16(15), 1699-1710.
9. Stadtler, H. (2005). "Supply chain management and advanced planning—basics, overview and challenges." *European Journal of Operational Research*, 163(3), 575-588.
10. Stevenson, W. J. (2018). *Operations Management* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
11. Tan, K. C. (2001). "A framework of supply chain management literature." *European Journal of Purchasing & Supply Management*, 7(1), 39-48.
12. Wang, G., Gunasekaran, A., Ngai, E. W., & Papadopoulos, T. (2016). "Big data analytics in logistics and supply chain management: Certain Investigations for research and application." *International Journal of Production Economics*, 176, 98-110.
13. Zhang, M., Pawar, K. S., & Bhardwaj, S, (2017). "Improving supply chain social responsibility through supplier development." *Production Plannning & Control*, 28(6-8), 500-511.